

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak di Taman Kanak Kanak Awalidil Jannah Timbulun Kabupaten Pesisir Selatan

Indah Febriani¹, Yulsyofriend²

Universitas Negeri Padang

* e-mail: indahfebriani314@gmail.com,

Abstract

Childhood is the golden age forearly childhood. At this age, all aspects of child development develop very rapidly. Various factors are involved in the development of the child's emotional intelligence index. One of these is the ability of parents to assign appropriate parenting patterns to their children to promote their child's development of emotional intelligence. The purpose of this study was to find out the relationship between parents and parents to the emotional development of their children in kindergarten Awalidil Jannah Timbulun District Coastal South.type of research Thisis correlated and use quantitativemethods, the population in this study were all students in Kindergarten Awalidil Jannah Timbulun thedistricts Coastal South. The sample of this study covers the entire population, the number of samples is 42 respondents. Data collection method using questionnaires and documents. The results showed that there was a significant relationship between parenting patterns on emotional development Children in Awalidil Jannah arise in Kindergarten, South Coast District . The correlation test result is Sig 0.017 < 0.05. This means that there is an important relationship between parenting styles and children's emotional development. The results of the correlation analysis show that the product coefficient has a negative correlation coefficient of 0.367 and a significance value of 5%. The relationship between the two variables is a negative relationship.

Keywords: *parenting, children's emotional development*



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam rangka meningkatkan kemampuan peserta didik, meningkatkan keterampilan, membentuk karakter dan peradaban bangsa, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, dan menjadi orang yang bertakwa, berkepribadian mulia, berilmu dan bertanggung jawab. Pembelajaran anak usia dini bagi Hasyim(2015) pembelajaran anak usia dini(PAUD) yakni pembelajaran dini yang dicoba lewat pemberian rangsangan dalam menanamkan perilaku disiplin, perkembangan individu anak, keahlian raga, kognitif, motorik, sosial emosional, bahasa, seni, dan spiritual. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 mengenai Sistem Pembelajaran

Nasional, bahwasanya tujuan pembelajaran anak usia dini yakni buat meningkatkan segala kemampuan anak usia dini secara maksimal sehingga terjadinya sikap serta keahlian bawah cocok dengan tingkatan perkembangannya. Selanjutnya. Menurut Priyanti (2015) Kecerdasan emosional seorang tidak hendak timbul dengan sendirinya, hendak namun butuh terdapatnya perkembangan serta rangsangan secepat bisa jadi. Pada masa usia dini anak mempunyai keahlian dalam memaksimalkan kecerdasan emosional mereka sendiri walaupun mereka masih dalam tahap pengembangan dan ditandai dengan kegoisan yang besar.. Kecerdasan emosi ialah salah satu aspek perkembangan yang butuh distimulasi dari kesemua aspek perkembangan yang terdapat. Berkembangnya keahlian emosional anak semenjak dini sangat mempengaruhi besar terhadap perkembangan emosi serta sosial anak di masa yang hendak tiba. Hingga dari itu diharapkan orang tua bisa memaksimalkan kecerdasan emosi anak antara lain berkaitan dengan berbagai perasaan, pergantian perasaan, membuat pertimbangan ataupun pengambilan keputusan, serta keyakinan diri.

Menurut Nasrun(2016) Pola asuh orang tua berperan sangat berarti dalam interaksi antara anak dan orang tuanya, termasuk memenuhi kebutuhan fisik seperti makanan dan minuman, serta kebutuhan psikologis seperti keamanan dan emosi. Norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungan. Dengan kata lain, orang tua memainkan peran berarti dalam membentuk sistem interaksi yang akrab dan langgeng yang ditandai dengan kesetiaan, cinta, dan kasih sayang orang. Untuk Windarwati(2008), terdapat jalinan antara pola asuh orang tua dengan pertumbuhan emosi anak. Pola asuh yang diberikan kepada seorang anak yakni aspek utama dalam menekan pertumbuhan emosi anak. Pola asuh orangtua sangat pengaruhi besar pada hasil pertumbuhan emosi anak, meski pula didukung oleh aspek zona dan aspek genetik. Karena itu orang tua mempunyai tanggung jawab yang berat terhadap pertumbuhan emosi anak, biar pada waktu depananak mampu mengendalikan emosi dengan baik, oleh sebab itu sangat tidak orang tua bisa memberikan contoh gimana tata cara mengelola emosi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan di Taman Kanak Kanak Awalidil Jannah Timbulun kabupaten pesisir selatan, terutama dalam perkembangan emosional anak. Terdapat berbagai perilaku atau tindakan anak. Seperti yang terlihat pada suatu waktu ada anak yang berebut mainan dengan temannya kemudian bertengkar, anak yang pemalu ada anak yang tidak berani untuk maju kedepan, adapun anak pemberani, dan anak selama berada disekolah selalu ingin ditemani oleh orang tuanya dapat dilihat bagaimana pendidikan emosi anak sewaktu kecil yang dilakukan oleh orang tuanya. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Di Taman Kanak Kanak Awalidil Jannah Timbulun Kabupaten Pesisir Selatan”

METODE

Jenis penelitian ini ialah penelitian korelasional dan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini berbentuk angka statistik dan analisis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui hubungan orang tua-anak terhadap perkembangan emosional anak di TK awalidil jannah timbulun kabupaten pesisir selatan. Metode penelitian yang digunakan ialah metode korelasional, yakni pendekatan untuk mengetahui hubungan antara dua atau beberapa variabel yang berbeda (Arikunto, 2010).Variabel ialah atribut, nilai, objek, atau aktivitas, dan variasinya telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Studi

korelasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel dikaitkan dengan variabilitas satu atau lebih variabel lainnya.

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh peserta didik di TK awalidil jannah yang berjumlah 42 orang anak. Karena menggunakan sampel jenuh kemudian semua populasi diambil sebagai sampel sebanyak 42 responden. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Angket dalam penelitian ini bersifat tertutup agar terdapat kesamaan sehingga proses pengolahan data lebih mudah. Instrumen angket dalam penelitian ini terdiri dari dua variable, variable X 25 soal atau pernyataan dan variable Y 20 item pernyataan yang akan di uji cobakan kepada 20 responden, kemudian hasil uji coba tes tersebut dianalisis validasi nya. Dari analisis diperoleh 18 valid variabel X dan 13 valid pada variabel Y. Secara keseluruhan terdapat 14 butir soal atau pernyataan yang tidak valid.

Uji realibilitas intrumen untuk mengetahui kesesuaian instrument dalam mengumpulkan data penelitian suatu instrument yang dikatakan reliable jika instrument tersebut saat digunakan untuk mengukur suatu hal yang sama dalam waktu yang berbeda akan menunjukkan hasil yang sama. Uji realibilitas digunakan rumus alpha, rumus ini digunakan karena angket atau kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung jawaban yang salah atau bernilai nol. Kriteria uji reabilitas jika rhitung > rtabel pada taraf signifikan 5%berarti item atau butir es reliable, sebaliknya jika rhitung < rtabel maka butir tidk reliable (r tabel = 0,432)

Table 1
Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Koefisien Reliabilitas (α)
Pola asuh orang tua	0,797
Perkembangan emosional anak	0,450

Berdasar pada tabel analisis di atas digunakan SPSS versi 23, diperoleh koefisien alpha untuk variabel pola asuh orang tua sebesar **0,797** dan untuk variabel perkembangan emosional anak sebesar **0,450**. Dengan demikian ditarik kesimpulan bahwasanya variabel pola asuh orang tua memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi dan perkembangan emosional anak memiliki tingkat tes reliabilitas tes sedang.

A. Hasil dan Diskusi

Responden dalam penelitian ini berjumlah 42 orang yang merupakan keseluruhan murid di Taman Kanak Kanak Awalidil Jannah Timbulun Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas, yakni pola asuh orang tua (X) dan variabel terikat, yakni perkembangan emosional anak (Y). Penelitian ini menggambarkan dan melakukan pengujian terhadap hubungan variable terikat.

1) Hasil

a) Uji Normalitas

Uji normalitas Kolmogorov- Smirnov ialah bagian dari uji anggapan klasik. Uji normalitas dalam riset ini memakai program SPSS tipe 23. Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah nilai residu terdistribusi secara merata. Model regresi yang

baik merupakan mempunyai nilai residual yang berdistribusi wajar. Apabila nilai signifikansi $>0,05$ hingga nilai residual berdistribusi wajar serta bila nilai signifikansi $<0,05$ hingga nilai residual tidak berdistribusi wajar. Hasil uji normalitas bisa dilihat pada tabel.

**Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,48151241
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,111
	Positive	,071
	Negative	-,111
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari uji normalitas tersebut dapat diketahui bahwasanya nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov yaitu $0.200 > 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut, maka nilai residual data dinyatakan berdistribusi normal.

b) Uji linearitas

Pengujian linearitas ini dicoba bertujuan buat mengenali ikatan antara variabel pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak linear ataupun tidak. Uji linearitas dicoba dengan dorongan Program Analisis Statistik Pendidikan SPSS versi 23 berdasarkan tabel output **Anova Table**. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3
Uji Linearitas**

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
EMOSIONAL * POLA ASUH	Between Groups	(Combined)	423,571	14	30,255	1,547	,160
		Linearity	128,177	1	128,177	6,554	,016
		Deviation from Linearity	295,394	13	22,723	1,162	,356
	Within Groups	528,048	27	19,557			
Total			951,619	41			

Berdasarkan hasil uji linearitas dengan menggunakan SPSS 23 di atas, diketahui nilai uji linearitas berdasarkan tabel output **Anova Table**, nilai Sig deviation from linearity $0,356 > 0,05$ maka dari itu terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel

terikat. Maka bisa disimpulkan bahwa pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak memiliki hubungan yang linear.

c) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji kolerasi dengan bantuan SPSS 23. Hipotesis yang diajukan ialah “terdapatnya hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak di TK Awalidil jannah timbulun kabupaten pesisir selatan”. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien kolerasi X terhadap Y. Pada uji korelasi peneliti melakukan uji korelasi product moment menggunakan uji statistic SPSS 23, Berikut hasil output uji korelasi menggunakan SPSS 23.

Tabel 4
Analisis Korelasi
Correlations

		POLA ASUH	EMOSIONAL
Pola Asuh orang tua	Pearson Correlation	1	-,367*
	Sig. (2-tailed)		,017
	N	42	42
Perkembangan Emosional	Pearson Correlation	-,367*	1
	Sig. (2-tailed)	,017	
	N	42	42

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel diatas hasil uji korelasi nilai Sig 0,017 < 0,05 Hal ini Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan emosional. Hubungan antara kedua variabel adalah hubungan negatif , terlihat dari nilai *pearson correlation* pada output SPSS di atas yaitu nilai *pearson correlation* -,367.

2) Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian di taman kanak kanak awalidil jannah timbulun kabupaten pesisir selatan terdapat hubungan negatif signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak di taman kanak kanak awalidil jannah timbulun kabupaten pesisir selatan. Hal ini terbukti bahwa sebagian orang tua menerapkan pola asuh yang ketat atau pola asuh yang kurang baik kepada anak seperti terlihat orang tua terkesan membiarkan apabila anak melakukan kesalahan karena orang tua menganggap itu hal yang wajar kerana anak dianggap tidak mengerti dan masih kecil, adapun orang tua yang terlihat memaksakan kehendak kepadanya anak dan menganggap pilihannya adalah yang terbaik untuknya tanpa bertanya kepada anak terlebih dahulu. Adapun pola asuh orang tua menurut Syaiful Bahri (2014: 51), pola asuh orang tua ialah cerminan tentang perilaku dan sikap orang tua kepada anak dalam berhubungan dan berbicara sepanjang melaksanakan pengasuhan kepada anak. Dalam aktivitas membagikan pengasuhan ini, orang tua hendak membagikan atensi, pujian, ketentuan, disiplin, hadiah, serta hukuman, dan asumsi terhadap kemauan anak.

Perkembangan emosional anak dapat dilihat bagaimana anak bergaul dengan teman-temannya disekolah terlihat anak yang bertengkar dengan sesama temannya disini terlihat bahwa tidak dapat mengelola emosinya dengan baik dan anak belum mampu

untuk bersabar untuk bergiliran dengan temannya, terlihat juga anak berbicara dengan nada tinggi terdengar seperti membentak temannya, dan juga terlihat anak yang kurang bersimpati terhadap temannya disekolah. Adapun pengertian emosional menurut Sumanto (2014:28) berpendapat bahwa emosi ialah suatu keadaan atau suasana yang mempengaruhi perasaan dan pikiran yang ditandai apabila terjadinya perubahan biologis yang muncul ketika sebelum ataupun sesudah terjadinya suatu perilaku. Mekanisme terjadinya emosi didahului dengan suatu kejadian yang mengaktifkan sistem saraf, menimbulkan terjadinya fisiologis yang tidak disadari.

Hasil analisis korelasi antara variabel pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak. Hasil uji korelasi nilai Sig $0,017 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan emosional. Hubungan antara kedua variabel adalah hubungan negative. Hasil analisis korelasi terlihat koefisien korelasi product moment korelasi negatif sebesar $-0,367$ dengan taraf signifikan 5 % dapat disimpulkan semakin kuat dan ketat pola asuh orang tua, maka semakin rendah tingkat perkembangan emosi anak. Semakin rendah tingkat pola asuh orang tua maka semakin tinggi perkembangan emosional anak. Ini berarti terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak ditaman kanak-kanak awal di Jannah Timbulu Kabupaten Pesisir Selatan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya penting bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh yang baik kepada anak sehingga perkembangan emosional anak berkembang secara optimal. Sebaliknya apabila orang tua menerapkan pola asuh yang tidak baik maka akan berdampak tidak baik pula terhadap perkembangan emosional anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, terdapat hubungan pola asuh TK Awal di Jannah Timbulu Kabupaten Pesisir Selatan dengan perkembangan emosi anak, dengan nilai sig $0,017 < 0,05$, serta kontribusi orang tua adalah komunikasi verbal yang mengacu pada perkembangan emosional anak. Disimpulkan bahwa pola asuh berkaitan dengan perkembangan emosi anak, dan perkembangan emosi akan berkembang secara optimal jika pola asuh dilakukan bersama-sama dengan anak sesuai aspek-aspek perkembangan anak.

REFERENSI

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasyim, Sukarno. (2015). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Perspektif Islam. *Jurnal Lentera*. Volume 1 (2).
- Nasrun Faisal. (2016). Pola Asuh Orang Tua dalam Mendidik Anak di Era Digital, *An-Nisa*. Volume 1 (2).
- Priyanti, Iin dan Nur Setiyowati. (2015). Optimalisasi Kecerdasan Emosi Melalui Musik Feeling Band pada Anak Usia Dini. *Jurnal CARE* Volume 3 Nomor 1 Tahun.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. (2014). *Psikologi Perkembangan Fungsi dan Teori*. Yogyakarta: UNY Press.

Indah Febriani, Yulsyofriend

Syaiful, Bahri Djamarah. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Windarwati, Heni Dwi. Dkk. (2008). Hubungan pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Emosi Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Rohmtul Magfiroh Desa Paki Saji Kecamatan Paki Saji Kabupaten Malang.